

# ISLAMISASI ILMU DAN IMPLEMENTASINYA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

(Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Pendidikan Islam  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun oleh:

**FITRI ISTIOLALIYAH**

**NIM. 99474143**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Fitri Istiqlaliyah  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.,*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

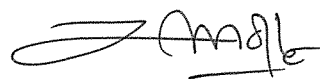
Nama : Fitri Istiqlaliyah  
NIM : 99474143  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : Islamisasi Ilmu Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr).

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, agar dapat dimaklumi adanya.  
*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 21 Juni 2004

Pembimbing



**Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.**  
**NIP. 150 246 924**

**Drs. Suismanto, M.Ag.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Fitri Istiqlaliyah  
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.,*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap isi dan penulisan skripsi saudara:

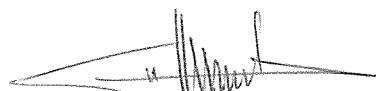
Nama : Fitri Istiqlaliyah  
NIM : 99474143  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul Skripsi : Islamisasi Ilmu Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr).

Maka skripsi ini sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqosyah sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga Yogyakarta. Oleh karena itu, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan dalam waktu dekat ini segera dipanggil dalam Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, agar dapat dimaklumi adanya.  
*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 4 Agustus 2004

Konsultan



**Drs. Suismanto, M.Ag.**  
**NIP. 150 227 417**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 44281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN / I / DT / PP. / 01.01 / 92 / 04


Skripsi dengan judul : **ISLAMISASI ILMU DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM KURIKULUM ISLAM (Studi Atas Pemikiran  
Seyyed Hossein Nasr)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
**FITRI ISTIQLALIYAH**  
NIM : 99474143


Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari : Selasa  
Tanggal : 27 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga  
**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

  
Drs. M. Jamroh Latief, M. Si  
NIP : 150 223 031

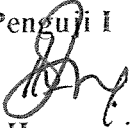
Sekretaris Sidang

  
Drs. Misbah Ulmunir, M. Si  
NIP : 150 264 112

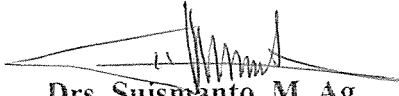
Pembimbing Skripsi

  
Dra. Wiji Hidayati, M. Ag  
NIP : 150 246 924

Penguji I


  
Drs. H. Hamruni, M. Si  
NIP : 150 223 029

Penguji II

  
Drs. Suisyanto, M. Ag  
NIP : 150 227 417

Yogyakarta, 5 Agustus 2004  
UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



  
Drs. Rahmat Suyud, M. Pd  
NIP : 150 037 930

## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... (سورة الرعد: 11)

Artinya : "...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."

( Q.S. Ar-Ra'du : 11 )<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang; C.V. Toha Putra, 1989), hlm. 370

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada  
almamater tercinta  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين  
وعلى آله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah atas segala karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya dan orang-orang yang mengikutinya serta setia dan taat kepada ajaran-ajarannya.

Berkat rahmat Allah SWT, penyusunan skripsi yang berjudul “ISLAMISASI ILMU DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr) ini dapat terselesaikan sebagai tugas akhir program strata satu (S-1) Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada dasarnya, penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penyusun ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan KI yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Tasman Hamami, MA, selaku Penasehat Akademik.
4. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah serta civitas akademika Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tuaku, Bapak (Taberi Arifin) dan Ibu (Musyahidah), serta kakak-kakakku (Dani, Arif, Maya dan Ifah), yang selalu memberikan dorongan, baik moril maupun materiil.
7. Teman-teman kelas KI-I dan Kost "Alamanda" yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga jasa-jasa dan amalannya baiknya mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga ilmu yang penulis terima selama ini dapat bermanfaat bagi agama dan masyarakat. Amin.

Akhirnya tegur sapa berupa kritik dan saran dari semua pihak terhadap skripsi ini sangat penulis harapkan. Hanya kepada Allah SWT kita menyembah dan berserah diri.

Yogyakarta, 12 Mei 2004

Penulis



Fitri Istiqlaliyah

99474143



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metodologi Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II SEYYED HOSSEIN NASR DAN PEMIKIRAN TENTANG ISLAMISASI ILMU	
A. Biografi Dan Tipologi Pemikiran Seyyed Hossein Nasr	

1. Biografi Dan Riwayat Pendidikan.....	23
2. Tipologi Pemikiran.....	26
B. Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Tentang Islamisasi Ilmu	
1. Konsep Ilmu .....	32
2. Bangunan Dan Karakteristik Ilmu Islam.....	39
3. Hirarki Ilmu Dan Ide Kesatuan Dalam Islam.....	55
 BAB III IMPLEMENTASI ISLAMISASI ILMU DALAM	
KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM	
A. Aspek Tujuan .....	56
B. Aspek Isi .....	61
C. Aspek Metode.....	69
D. Aspek Evaluasi.....	72
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-Saran.....	78
C. Kata Penutup.....	79
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN	
 CURICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Batasan dan penegasan istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, maka penulis perlu untuk menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### 1. Islamisasi ilmu

Dari segi bahasa Islamisasi atau *Islamization* berarti pengislaman.<sup>1</sup> Definisi Islamisasi ilmu menurut Al-Attas adalah menghilangkan konsep-konsep Barat yang tidak Islami dan sekaligus proses memasukkan elemen-elemen dan konsep-konsep Islam ke dalam elemen-elemen dan konsep-konsep asing tersebut.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Seyyed Hossein Nasr Islamisasi ilmu adalah berusaha untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan kerangka dan perspektif Islam.<sup>3</sup> Kata Islamisasi ilmu mempunyai definisi yang cukup banyak, jadi dalam konteks ini tidak perlu didefinisikan secara ketat.

---

<sup>1</sup> Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English Indonesian Dictionary*. Jakarta; Modern English Press, 2000, hlm. 771

<sup>2</sup> Elemen-elemen dan konsep-konsep kunci Islam tersebut antara lain: konsep agama (din), manusia (insan), pengetahuan (ilmu dan ma'rifat), kebijaksanaan (hikmah), keadilan ('adil), dan amal yang benar (amal sebagai adab) yang berhubungan dengan konsep ke-Esaan Tuhan (tauhid). Sedangkan konsep Barat yang harus dihilangkan adalah konsep dualisme yang mencakup cara pandang mengenai liakekat dan kebenaran, dualisme antara jiwa dan jasad pemisahan antara intelektus dan rasio serta penekanan atas validitas rasio; Pemecahan metodologi berkenaan dengan rasionalisme dan empirisme, doktrin humanisme dan ideology sekuler, konsep tragedy dalam bidang kesusastraan. Dikutip oleh Muslih, 2001 "Islamisasi Ilmu Di Beberapa Lembaga Pendidikan Islam Saat Ini" dalam H. Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*., Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 115

<sup>3</sup> Bustanudin Agus, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta; Gema Insani Press, 1999, hlm. 122.

## 2. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan implemer<sup>4</sup>

## 3. Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian baik yang berada di dalam maupun di luar kelas yang dikelola oleh sekolah.<sup>5</sup> Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly adalah sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya<sup>6</sup>, sedangkan pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Jadi yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang bertujuan membimbing peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi akal, perasaan dan perbuatannya sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>4</sup> Puis: A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; Arkola, 1994, hlm.247

<sup>5</sup> Lihat pendapat Hasan Langgulung seperti dikutip oleh S. Nasution dalam. H. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm.124

<sup>6</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*; Jakarta; Ciputat Press, 2002, hlm. 31-32

<sup>7</sup> H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Abdul Halim (ed), Jakarta; Ciputat Press, 2002, hlm. 31-32.

#### 4. Studi

Studi berarti kajian, telaah, penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian.<sup>8</sup>

#### 5. Seyyed Hossein Nasr

Seyyed Hossein Nasr adalah seorang filsuf dan mistikus terkemuka di dunia Islam dan saat ini menjabat sebagai Guru Besar Telaah Islam di George Washington University, Amerika Serikat. Setelah memperoleh pendidikan pertama di Teheran kota tempat ia dilahirkan, ia pindah ke Barat dan memperoleh gelar BSc. dari Massachusetts, Institute of Technology dan MA serta Ph.D dari Harvard University.<sup>9</sup> Seyyed Hossein Nasr adalah seorang intelek muslim yang merintis pemikiran filsafat tentang ilmu-ilmu dan mengkritik pengembangan sains dan teknologi modern yang dipisahkan dari ajaran agama.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka penulis maksudkan dengan judul penelitian *Islamisasi Ilmu dan Implementasinya Dalam Kurikulum Pendidikan Islam; Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr* adalah suatu penelitian literature yang mengkaji pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang berkaitan dengan Islamisasi ilmu, kritiknya terhadap ilmu pengetahuan modern yang sekuler serta implementasi Islamisasi ilmu terhadap kurikulum pendidikan Islam.

---

<sup>8</sup> Peter Salim, *Salim's Ninth Collegiate English Indonesian Dictionary*, Op. Cit... hlm. 324

<sup>9</sup> C.A. Qadir, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, terj. Hasan Basri, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 1991, hlm. 154

## B. Latar belakang masalah

Islam adalah suatu peradaban masa depan yang hidup dan dinamis. Hanya dengan mendekati Islam sebagai suatu peradaban maka Islam dapat ditempatkan secara berarti sebagai peradaban yang menyeluruh. Namun saat ini Islam - peradaban Islam mengalami kepincangan, lemah dan memerlukan perbaikan.

Menjelang abad 18 H dunia Islam telah mengalami ketua-rentaannya yang terendah. Namun sebelumnya telah terjadi suatu keruntuhan lainnya pada abad 12 yakni mula-mula Changis Khan (1155-1227) dan cucunya Hulaghu Khan (1227-1265) mendatangkan kehancuran ke seluruh dunia Islam yakni kota-kota yang merupakan pusat-pusat ilmu pengetahuan, perpustakaan yang penuh dengan buku-buku yang tak ternilai harganya telah diratakan dengan tanah dan para sarjananya dibunuh.<sup>10</sup> Hal ini mengakibatkan musnahnya semangat untuk melakukan penyeiidikan dan penelitian di kalangan masyarakat muslim. Peradaban yang telah dibangun bahkan pernah mencapai puncaknya dan kaum muslim menjadi para pemimpin pemikiran fi'safat dan ilmu pengetahuan telah hancur.

Namun demikian menurut Muhammad Iqbal, salah satu penyebab utama kematian semangat ilmiah di kalangan umat Islam adalah diterimanya paham Yunani mengenai realitas yang pada pokoknya bersifat statis.<sup>11</sup> Para

---

<sup>10</sup> Saefudin et.al *Desekularisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi Ilmu*, Bandung; Mizan, 1998. hlm. 5

<sup>11</sup> Lihat C. A. Qadir, *Filsafat Dan Ilmu pengetahuan Dalam Islam, Op. Cit...hlm.* 131

pemikir muslim berpendapat bahwa filsafat Yunani tidak menekankan hal-hal yang bersifat kongkrit dan particular seperti yang dilakukan al-Qur'an tetapi menitikberatkan pada yang abstrak dan universal. Maka masuknya filsafat Yunani ke dalam bidang-bidang yang suci dalam Islam hanya menimbulkan cacat dan distorsi dalam pandangan Islam tentang dunia yang akhirnya dunia Islam mengalami kemunduran, sikap menerima masa lampau tanpa syarat, ketiadaan penyelidikan yang kritis dan ketaatan buta kepada mazhab-mazhab, fiqh, sekte-sekte dan sebagainya.

Mundurnya Islam dan meningkatnya Barat telah mendominasi di kalangan umat Islam dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan atau sains. Seperti diketahui bahwa sains adalah sarana pemecahan masalah mendasar dari setiap peradaban. Tanpa sains suatu peradaban tidak dapat mempertahankan struktur-struktur politik dan sosialnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar rakyat dan budayanya. Tradisi intelektual dan ilmu pengetahuan yang bertanggung jawab terhadap status sains masa kini berakar dari masa Pencerahan (Enlightenment) yang oleh banyak orang dianggap sebagai awal masa modern dan modern sering kali diidentikkan dengan hal-hal yang berbau Barat. Sehingga dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masa Pencerahan diasumsikan sebagai sains Barat.

Dalam epistemology Pencerahan, pengetahuan dan nilai-nilai dipisahkan dari masalah dan ditempatkan dalam kotak tersendiri.<sup>12</sup> Gaya sains dan teknologi Barat yang selama ini diterapkan di dunia Islam dalam dataran

---

<sup>12</sup> Ziauddin Sardar, *Masa Depan Islam*, Bandung; Pustaka, 1985, hlm.63



praktisnya mengabaikan masalah-masalah nilai. Mencermati kondisi tersebut banyak para ilmuwan muslim mencoba memikirkan bagaimana Islam merespon ilmu pengetahuan modern yang bebas nilai dengan mengadakan berbagai perbaikan, misalnya dengan Islamisasi ilmu yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Sejak penghujung awal abad 14 H pemikiran-pemikiran tentang Islamisasi ilmu telah berkembang di kalangan cendekiawan muslim. Hal ini sejalan dengan makin disadarinya berbagai distorsi yang merugikan akibat terpisah dan terkotak-kotaknya antara sains dengan agama yakni berupa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin lama makin canggih ternyata makin meninggalkan nilai-nilai etis dan agamis.<sup>13</sup> Dan sebaliknya agama yang tidak mendukung ilmu dan teknologi disinyalir “tidak laku” di lingkungan masyarakat maju yang berpikiran ilmiah.

Ilmu pengetahuan harus ditinjau kembali agar dapat mencerminkan esensinya dan dalam penerapannya tidak mengakibatkan pengorbanan yang besar bagi manusia. Kegagalan ilmu-ilmu modern antara lain terletak dalam mempelajari tingkah laku manusia beragama. Oleh sebab itu tepatlah bila mulai sekarang umat Islam perlu membangun otoritas sendiri dan mempunyai daya kritis yang tinggi dalam menyikapi arus keilmuan yang sedang berlangsung sehingga bisa mengeliminir dampak yang timbul dari ilmu pengetahuan modern yang cenderung bebas nilai meskipun tidak sedikit dampak positifnya.

---

<sup>13</sup> Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1997, Hlm.31

Seyyed Hossein Nasr adalah salah satu dari beberapa tokoh muslim yang ikut merespon ide Islamisasi ilmu dan mengkritik ilmu pengetahuan tentang manusia dan masyarakat yang berkembang dewasa ini sebagai ilmu yang tidak mempunyai metode untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam kehidupan manusia karena harus didasarkan pada kenyataan empiris<sup>14</sup>. Dalam rangka membawa kesejahteraan bagi umat manusia, pengembangan ilmu pengetahuan perlu dikembalikan pada kerangka dan perspektif Islam.

Menurut Kuntowidjono Islamisasi ilmu pengetahuan sangat signifikan dalam menjawab persoalan yang selama ini dirasakan dalam dunia pendidikan, yakni munculnya dualisme antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu “sekuler”. Dualisme ini sangat mencolok yakni dengan munculnya dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum.<sup>15</sup> Pendidikan Islam tidak menghendaki adanya dikotomi keilmuan, karena sistem dikotomi menyebabkan sistem pendidikan Islam menjadi sekuleristis rasionalistis, empiristis, intuitif, dan materialistis. Sehingga keadaan tersebut tidak mendukung tata kehidupan umat yang mampu melahirkan peradaban Islam. Terjadinya dikotomi dalam pendidikan Islam mengakibatkan banyak hal diantaranya adalah dikotomi kurikulum yang akhirnya menyebabkan terjadinya dikotomi dalam proses pencapaian tujuan pendidikan Islam<sup>16</sup>.

---

<sup>14</sup>. Bustanudin Agus, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial. Op. Cit...*, hlm. 122

<sup>15</sup> Lihat Kuntowidjono, *Paradigma Islam ; Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung, Mizan, hlm. 345

<sup>16</sup> Muhaimin, , Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung; Trigenda Karya ,1999 , hlm. 104

### C. Rumusan Masalah

Sebelum penelitian dilakukan lebih lanjut, terlebih dahulu perlu kiranya penulis rumuskan dengan jelas masalah-masalah yang akan diteliti. Hal ini penulis lakukan untuk menghindari terjadinya kehilangan arah dalam penulisan nanti. Adapun permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang Islamisasi ilmu ?
2. Bagaimana implementasi Islamisasi ilmu dalam kurikulum pendidikan Islam khususnya pada jenjang SLTA?

### D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa faktor yang menyebabkan mengapa peneliti memilih judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Islamisasi ilmu pengetahuan sebagai salah satu upaya pembaharuan layak untuk dikaji dalam rangka memecahkan permasalahan dalam dunia pendidikan.
2. Islamisasi ilmu pengetahuan mempunyai pandangan bahwa krisis yang terjadi dalam dunia pendidikan merupakan akibat kekeliruan filsafat yang digunakan. Oleh karena itu Nasr menawarkan pengajaran filsafat yang Islami dan digali dari para ilmuwan Islam seperti Al Farabi, Ibnu Khaldun dan lain-lain.
3. Sepengetahuan penulis belum ada penelitian yang membahas masalah Islamisasi ilmu dan implementasinya dalam kurikulum pendidikan Islam dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr.

## E. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang Islamisasi ilmu dan alternatif yang dibawanya.
2. Untuk mengetahui implementasi Islamisasi ilmu menurut Seyyed Hossein Nasr dalam kurikulum pendidikan Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Ikut serta memberi sumbangan kepada pendidikan Islam khususnya tentang solusi dalam menghadapi problem yang berkaitan dengan penetrasi kemajuan ilmu pengetahuan modern yang identik dengan Barat dan dianggap sekuler.
2. Dari segi teoritik kependidikan, diharapkan dapat menambah perbendaharaan baru atau setidaknya dapat memperbanyak informasi mengenai Islamisasi ilmu yang dilakukan oleh Seyyed Hossein Nasr, baik sebagai data banding atau data pelengkap dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan.

## F. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan kajian tentang Islamisasi ilmu dan yang berkaitan dengan skripsi ini sudah banyak dilakukan oleh para penulis terdahulu, antara lain;

Skripsi yang ditulis oleh Abdul Wahid (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2000) dengan judul *Islamisasi Ilmu Dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Terhadap Pemikiran Syed Naquib Al Attas*. Skripsi ini membahas tentang proses Islamisasi ilmu yang terjadi di

Kepulauan Melayu serta bagaimana Islamisasi ilmu itu berpengaruh terhadap kurikulum dan tujuan pendidikan Islam di Indonesia.

Begitu juga tesis yang ditulis oleh Drs. Subandji (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 1998) dengan judul *Islamisasi Ilmu Pengetahuan ;Telaah atas Pemikiran Ismail Raji Al-Faruqi*. Tesis ini membahas tentang prinsip-prinsip, tujuan dan implementasi sistemik Islamisasi pengetahuan serta implikasinya dalam pendidikan yang meliputi tujuan, kurikulum dan kondisi tenaga pendidik.

Dalam tesis yang ditulis oleh Widiyanto, S.Ag (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2002) dengan judul *Konsepsi Ilmu Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Buku Science and Civilization In Islam dan Knowledge and The Sacred)* mengkaji tentang bangunan ilmu yang ditawarkan Seyyed Hossein Nasr serta bagaimana kemungkinan konstruk pemikirannya diterapkan dalam wilayah keilmuan dan sistem pendidikan dengan berdasarkan metode histories-tematis.

Begitu juga tesis yang ditulis oleh Tatik Hidayati (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2002) yang berjudul *Pendidikan Dalam Perspektif Islam Tradisional Sayyed Hossein Nasr (Telaah Kritis Terhadap Tujuan Dan Kurikulum Pendidikan Islam)* membahas tentang konsep tradisi dan hubungannya dengan Islam menurut Seyyed Hossein Nasr serta pemikiran pendidikannya dalam Islam Tradisional. Dan dijelaskan pula implikasi pemikiran Seyyed Hossein Nasr terhadap tantangan dunia modern.

Selain itu buku yang berjudul *Psikologi Islam; Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* yang ditulis oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso mencoba mengkomparasikan konsep Islamisasi ilmu versi Al-

Faruqi, dan Sardar dari sisi epistemology namun implikasinya dalam pendidikan belum banyak disorot.

Seandainya Hanna Djumhana Bastaman dalam bukunya *Integrasi Psikologi Dengan Islam; Menuju Psikologi Islam* mencoba memberikan warna pada Islamisasi ilmu dengan memulainya dari disiplin ilmu yaitu psikologi.

Dari penelusuran kepustakaan diatas, ternyata belum ditemukan pembahasan secara lengkap tentang Islamisasi ilmu yang dilakukan oleh Seyyed Hossein Nasr. Oleh karena itu disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengungkap gagasan atau pemikiran Islamisasi ilmu Seyyed Hossein Nasr dan implementasinya dalam kurikulum pendidikan Islam.

## G. Kerangka Teori

### 1. Konsep Ilmu

Untuk memperoleh pengertian yang tepat tentang ilmu, setidaknya dapat ditinjau dari dua segi, yaitu etimologi dan terminologi. Secara etimologis kata ilmu berasal dari bahasa Arab” ‘ilm” yang padanannya dalam bahasa Inggris “*science*”, dalam bahasa Jerman “*wissenschaft*” dan dalam bahasa Belanda “*wetenschap*”<sup>17</sup>.

Istilah ‘*science*’ seringkali juga digunakan untuk menunjukkan gugusan ilmu-ilmu kealaman atau *natural science*. *Natural science* inilah yang nampaknya di Indonesia diterjemahkan menjadi Ilmu pengetahuan alam (IPA). *Natural science* tidak sama dengan ilmu alam dan lebih luas daripada fisika.

*Science* dalam arti *natural science* inilah yang biasanya dimaksud dalam ungkapan 'sains dan teknologi'.<sup>18</sup>

Dari segi maknanya, pengertian ilmu menunjuk sekurang-kurangnya pada tiga hal, yakni pengetahuan, aktifitas, dan metode. Dalam hal yang pertama dan ini yang paling umum, ilmu senantiasa berarti pengetahuan (*knowledge*). Diantara para filosof dari berbagai aliran terdapat pemahaman umum bahwa ilmu adalah suatu kumpulan yang sistematis dari pengetahuan (*a systematic body of knowledge*). Secara terminologis, istilah ilmu atau *science* kadang-kadang diberi arti sebagai ilmu khusus yang lebih terbatas lagi, yakni sebagai pengetahuan sistematis mengenai dunia fisik atau material (*systematic knowledge of the physical or material world*).<sup>19</sup>

Ditinjau dari segi perkembangannya, seperti juga semua unsur kebudayaan manusia, ilmu merupakan gabungan dari cara-cara manusia sebelumnya dalam mencari pengetahuan. Pada dasarnya ditinjau dari segi berpikir manusia, terdapat dua pola dalam memperoleh pengetahuan yakni rasionalisme dan empirisme.<sup>20</sup> Secara garis besar, ilmu dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> Seperti pendapat M. Dawam Raharjo yang dikutip oleh Imam Syafi'i dalam *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an*, ed. Rahmani Timorita dan YUSDANI, Yogyakarta, UII Press, 2000, hlm. 25

<sup>18</sup> Pendapat Liang Gie yang dikutip oleh Imam Syafi'i dalam *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an, Op. Cit.*... hlm. 26

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> Rasionalisme adalah pola berpikir secara rasional terlepas dari pengalaman manusia, sedangkan empirisme merupakan pola berpikir yang merangsjurkan ke alam untuk mendapatkan pengetahuan. Lihat Jujun S. Suryasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu... Op. Cit.*, hlm. 10-12

<sup>21</sup> Ilmu kealaman memfokuskan diri pada bagaimana bekerjanya alam semesta ini, dan bagaimana bekerjanya alam fisik, termasuk fisik manusia. Ilmu sosial/kemanusiaan terfokus pada bagaimana diri manusia dan bagaimana manusia mengadakan interaksi dengan sesama manusia. Sedangkan ilmu ketuhanan bekerja pada bagaimana berlangsungnya hubungan manusia dengan

- a. ilmu kealaman
- b. ilmu sosial- kemanusiaan
- c. ilmu ketuhanan

Ilmu merupakan suatu pengetahuan yang mencoba menjelaskan rahasia alam agar gejala alamiah tersebut tidak lagi merupakan misteri. Penjelasan ini akan memungkinkan untuk meramalkan sesuatu yang akan terjadi, dan dengan demikian memungkinkan untuk mengontrol gejala tersebut. Untuk itu ilmu membatasi ruang jelajah kegiatannya pada daerah pengalaman manusia. Artinya, obyek penelaahan keilmuan meliputi segenap gejala yang dapat ditangkap oleh pengalaman manusia lewat panca inderanya.<sup>22</sup>

Pada dasarnya keberadaan ilmu pengetahuan adalah untuk kepentingan manusia terutama dalam memperbaiki hidupnya dalam rangka meningkatkan serta mencapai kebahagiaan dan ketenangan hidupnya. Namun dalam usaha untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang dapat dipertanggungjawabkan secara etis, penelitian ilmiah perlu terus dilakukan oleh para ilmuwan, dengan tidak meninggalkan moral dan agama yang seharusnya mendasari dalam segala kegiatannya. Asas moral yang terkandung dalam kegiatan keilmuan merupakan sumbangan positif, baik bagi pembentukan manusia perorangan maupun pembentukan karakter suatu bangsa.<sup>23</sup>

Ciri dunia modern ialah adanya hubungan timbal balik positif antara ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan mempercepat

---

Allah. Lihat Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1994, hlm. 121

<sup>22</sup> Saefudin et. al, *Desekulerisasi Pemikiran...*, *Op. Cit.*, hlm. 15

<sup>23</sup> Lihat pendapat Jujun S. Suriasmantri yang dikutip oleh Imam Syafi'i, *Op. Cit.* .. hlm. 2



perkembangan teknologi dan demikian pula sebaliknya. Namun demikian dalam pandangan al-Faruqi ilmu pengetahuan modern yang dikenal sekarang ini menyebabkan pertentangan antara wahyu dan akal dalam diri umat Islam, memisahkan pemikiran dari aksi serta adanya dualisme kultural dan religius. Karena itu diperlukan Islamisasi ilmu dan upaya itu harus beranjak dari tauhid. Islamisasi ilmu dapat diwujudkan dengan melakukan upaya-upaya yang mengarah kepada merelevankan dan mensintesis antara Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Hal ini tercermin dari dua belas langkahnya.<sup>24</sup>

Dalam pandangan Ziauddin Sardar yang pertama kali dibangun adalah pandangan dunia Islam (Islamic World View) yakni membangun epistemologi Islam yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadits dengan memahami perkembangan kontemporer. Hal ini perlu dilakukan untuk menciptakan sistem Islam yang berbeda dengan sistem Barat.<sup>25</sup>

Menurut Mulyadhi Kartanegara yang diperlukan adalah membangun epistemologi Islam dengan fondasi metafisik. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mereintegrasi ilmu-ilmu yang nampaknya telah menjadi problem besar epistemologi. dijelaskan pula oleh Mulyadhi Kartanegara proses reintegrasinya yakni *pertama* menguraikan kaitan metafisika dan epistemologi, *kedua* menemukan basis ontologi- epistemologi Islam terutama pengaruhnya terhadap

---

<sup>24</sup> Dua belas langkah kerja itu adalah : (1) Penguasaan disiplin ilmu pengetahuan modern, (2) Survey disiplin ilmu, (3) Penguasaan khasanah Islam modern sebuah ontologi, (4) Penguasaan khasanah ilmiah Islam sebuah sintesa, (5) Penentuan relevansi Islam yang khas terhadap disiplin-disiplin ilmu, (6) Penilaian kritis terhadap ilmu modern, (7) Penilaian kritis terhadap ilmu modern, (8) Survey permasalahan yang dihadapi umat Islam, (9) Survey permasalahan yang dihadapi umat Islam, (10) Analisa kreatif dan sintesis, (11) Penuangan kembali disiplin ilmu modern ke dalam kerangka Islam, (12) Penyebaran luas ilmu yang telah diislamisasikan itu. Lihat Ismail Raji al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung; Pustaka, 1995, hlm. 99-118

sistim klasifikasi dan hirarki ilmu, *ketiga* metodologi ilmiah yang digunakannya termasuk metode dekonstruktif, empiris dan intuitif, *keempat* upaya reintegrasi ilmu-ilmu berdasarkan pada fondasi metafisik.<sup>26</sup>

Konsep ilmu dalam tradisi Islam sangat berbeda dengan tradisi Barat. Menurut Noeng Muhadjir, ilmu Barat menekankan nilai ontologi dan epistemology sedangkan ilmu Islam berpijak pada nilai aksiologi.<sup>27</sup> Perbedaan itu berkenaan dengan masalah teori sebagai tujuan dan metodologinya serta berhubungan dengan rumusan filsafatnya yang berasal dari Barat dan Islam. Dalam pengambilan terminologinya ilmu-ilmu keislaman harus menerima konsekuensi Islam, secara keseluruhan termasuk konsekuensi ideologinya. Konsekuansinya menerima konsep ilmu Islam berarti ilmuwan itu harus meletakkan filsafat ilmunya ke dalam bingkai diri dan memberikan respon terhadap Tuhan (Allah) yang dipandang sebagai Realitas mutlak yang sebenarnya. Seperti telah ditegaskan Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran ayat 18 yang berbunyi :

شَهِدَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ .....<sup>28</sup>

Artinya : Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hendak disembah) melainkan Dia yang menegakkan keadilan para malaikat dan orang-orang yang berilmu.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Op. Cit .. hlm. 120

<sup>26</sup> Lihat Mulyadhi Kertanegara "Pondasi Metafisik bangunan Epistemologi Islam; Perspektif Ilmu-Ilmu Filosofis dalam M. Amin Abdullah, " Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum; Upaya mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum, Yogyakarta sunan Kali jaga Press, 2003, hlm. 21-29

<sup>27</sup> Lihat pendapatnya yang dikutip oleh Musthofa Rahman, " Pendidikan Islam" dalam Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholik (eds), *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta-Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisanga, Pustaka Pelajar, 2001, hlm.32

<sup>28</sup> Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Semarang . CV. Toha Putra, 1989 , hlm 78.

Dalam Islam pencarian pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari pemikiran moralitas. Ilmu berkembang melalui perantaraan tauhid, pengetahuan dicari guna mengagungkan Allah dan memenuhi tanggung jawab manusia atas kepercayaan-Nya. Orang-orang yang berilmu mencari ilmu pengetahuan harus meyakini ke-Esaaan Tuhan sehingga bisa menumbuhkan akhlak mulia dan pemilik ilmu dapat memanfaatkannya untuk keperluan yang sejalan dengan nilai-nilai moral.

## 2. Prinsip-prinsip ilmu pengetahuan Islami

Ada tiga prinsip-prinsip ilmu pengetahuan Islami menurut Mulyanto, yakni:<sup>29</sup>

- a. Ilmu pengetahuan tidaklah diabdikan melulu pada praksis tanpa diimbangkan pada tujuan-tujuan memahami eksistensi hakiki alam dan manusia. Ilmu pengetahuan dikembangkan ke arah mana dicapai secara terus menerus pengertian yang lebih baik, bahwa Allah YME-lah sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan yang dengan ilmu itu pengetahuan mengantarkan umat pada peningkatan keimanan.
- b. Membebaskan keterjeratan ilmu pengetahuan dari sekulerisme. Dengan demikian tidak ada lagi kebenaran ilmiah dan kebenaran religius. Yang ada hanyalah kebenaran tunggal, kebenaran ilmiah sekaligus kebenaran religius. Dengan prinsip ini kompromi yang terus menerus antara hasil-hasil ilmu pengetahuan dan hasil-hasil interpretasi atas wahyu menyatu dalam consensus kebenaran tunggal

---

<sup>29</sup> Lihat Mulyanto, "Islamisasi Ilmu Pengetahuan " dalam Moeflih Hasbullah, *Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Jakarta; PT. Gidesinde. 2000, hlm. 27-29

yang tidak memberi pertentangan. Interpretasi wahyu mengenai realitas mendapat batu uji melalui hasil-hasil ilmu pengetahuan.

- c. Merjadikan Qur'an sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dengan demikian kedua sumber ilmu pengetahuan baik fenomena alam (ayat tak tertulis) maupun al-Qur'an memiliki kedudukan sama. Prinsip ini menopang prinsip kedua karena ayat-ayat Allah selalu benar, maka tidak ada kontradiksi di antara keduanya (wahyu dan alam). Dan kalau memang belum ada kesesuaian maka kesalahan terletak pada manusia yang menginterpretasikan dan mendeskripsikan ayat-ayat itu, bukan pada ayat-ayat itu sendiri.

### 3. Kurikulum pendidikan Islam

Dalam Islam antara ilmu dan pendidikan Islam adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Sejarah perkembangan ilmu dalam Islam menampakkan hubungan yang harmonis dan dialogis antara ilmu agama dan non agama. Kedua disiplin ilmu ini ternyata saling melengkapi, ilmu-ilmu agama berkembang lebih dahulu seolah-olah mengisyaratkan bahwa manusia dan peradabannya harus dilandasi bangunan keagamaan dan keimanan yang kokoh sebelum ilmu-ilmu yang lain dipelajari.<sup>30</sup> Jadi dalam Islam tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum (sains).

Kata kurikulum mempunyai banyak arti. Menurut pandangan modern kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses

---

<sup>30</sup> H. Abdurrahman Mas'ud, "Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam" dalam Isnail SM, Nurul Huca. Abdul Kholik (eds) *Paradigma Pendidikan Islam, Op, Cit...* Hal. 7

pendidikan di sekolah.<sup>31</sup> Inti dari kurikulum adalah pengalaman belajar yang banyak pengaruhnya dalam pendewasaan anak, tidak hanya mempelajari mata-mata pelajaran, interaksi sosial di lingkungan sekolah, kerja sama dalam kelompok, interaksi dengan lingkungan fisik dan lain-lain.<sup>32</sup>

Suatu kurikulum mengandung atau terdiri atas komponen-komponen;<sup>33</sup>

- a. Tujuan, komponen tujuan mengarahkan atau menunjukkan sesuatu yang hendak dituju dalam proses belajar mengajar.
- b. Isi, dalam proses belajar mengajar itu ada isi (materi) tertentu yang relevan dengan tujuan pengajaran dan isi proses itu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- c. Metode atau proses belajar mengajar, komponen proses belajar mengajar mempertimbangkan kegiatan anak dan guru dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah kegiatan dalam mencapai tujuan. Proses ini sering disebut metode mencapai tujuan.
- d. Evaluasi, yaitu kegiatan kurikuler berupa penilaian untuk mengetahui berapa persen tujuan tadi dapat dicapai.

Sedangkan prinsip-prinsip kurikulum adalah sebagai berikut;

1. Suatu kurikulum selain dapat memberikan nilai keilmuan yang murni seharusnya juga dapat memberi tuntunan terhadap anak didik agar ia mampu memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sesuai dengan bakat dan keahliannya.

---

<sup>31</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya, B 1992, hlm. 53

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 54

<sup>33</sup> *Ibid*

2. Seharusnya kurikulum pendidikan Islam dapat menginterpretasikan ilmu yang berkaitan dengan keduniaan dan ajaran Islam.<sup>34</sup>

## G. Metode Penelitian dan Pendekatan

### 1. Metode Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka yaitu dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis.<sup>35</sup>

#### b. Sumber data

Karena penelitian ini merupakan studi literer (studi kepustakaan) maka data yang dihimpun adalah dengan mengumpulkan segala sumber yang berhubungan dengan karya Seyyed Hossein Nasr sendiri sebagai sumber data primer yaitu; (1). *Islam Dan Nestapa Manusia Modern (Islam and The Plight of Modern Man)*, terj. Anas Mahyudin, Bandung; Pustaka, 1983 (2) *Menjelajah Dunia Modern; Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim (The Young's Moeslem Guide to The Modern World)*, terj. Hasti Tarekat, Bandung; Pustaka, 1995 (3) *Sains Dan Peradaban Dalam Islam (Science and Civilization in Islam)* , terj. J. Mahyudin, Bandung; Pustaka, 1986 (4) *Islam Tradisi; Di Tengah Kancan Dunia Modern*

---

<sup>34</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 2, Jakarta; Ciputat Press, 2000, Hlm. 33

<sup>35</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Rake Sarasni, 1998, hlm. 43

(*Traditional Islam in The Modern World*), terj. Luqman Hakim, Bandung; Pustaka, 1994, (5) *Pengetahuan dan Kesucian (Knowledge and the Sacred)*, terj. Suharsono, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1994

Selanjutnya dihimpun sumber data sekunder sebagai penunjang data yang membahas pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan Islamisasi ilmu serta membahas teori ilmu, peradaban secara umum dan sejarah keilmuan di kalangan Islam, filsafat, pendidikan, dan lain-lain. Adapun sumber data sekunder yang dihimpun adalah: (1) A.M Saefudin, *Desekularisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi Ilmu*, Bandung, Mizan, 1998, (2) Oesman Bakar, *Hierarki Ilmu; Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu*, terj. Purwanto, Bandung. Mizan, 1992, (3) Isma'il Raji Al-Faruqi, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan (Islamization of Knowledge)*, terj. Anas Mahyudin, Bandung, Pustaka, 1995. (4) Tesis Widiyanto, S.Ag (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2002) *Konsepsi Ilmu Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Implikasinya Dalam Pendidikan (Telaah Atas Buku Science And Civilization in Islam dan Knowledge and The Sacred)*, (5) Tesis Tatik Hidayati (IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; 2002) *Pendidikan Dalam Perspektif Islam: Tradisional Seyyed Hossein Nasr (Telaah Kritis Terhadap Tujuan Dan Kurikulum Pendidikan Islam)*.

### c. Teknik Analisis Data

Setelah data terhimpun, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analisis, yaitu penyelidikan yang kritis terhadap suatu kelompok manusia, obyek, self, kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas untuk membuat paparan, gambaran atau

lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>36</sup>

Langkah-langkah penelitian dalam metode deskriptif analisis diantaranya adalah:

- 1) Mengedit data, yaitu memeriksa atau meneliti data yang telah diperoleh.
- 2) Menganalisis data, data yang telah terkumpul dan dilakukan pengeditan, maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis.
- 3) Memaknai data, yaitu menghubungkan antara kasus atau data dengan konteks permasalahan yang diangkat.
- 4) Menarik kesimpulan.

Dan untuk membahas skripsi ini penulis menggunakan pola fikir:

- 1). Induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.<sup>37</sup>
- 2). Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.<sup>38</sup>

Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data tersebut adalah metode analisis isi (*content analysis*).<sup>39</sup> Yang dimaksud dengan analisis isi adalah melakukan analisa terhadap makna yang tertuang dalam

<sup>36</sup> Moh. Nazir, , *Metode Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1985, hlm. 155.

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yogyakarta; Yasbit, Fak. Psikologi UGM, 1999, hlm. 37.

<sup>38</sup> Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi*, Bandung; Angkasa, 1987, hlm. 17.

<sup>39</sup> Content analysis menurut Barcus, seperti dikutip oleh Noeng Muhadjir merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis content analysis mencakup klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi dan menggunakan teknis analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. Lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Rake Sarasni, 1996, hlm. 76



keseluruhan pemikiran Seyyed Hossein Nasr berdasarkan tema *main idea*, kemudian dijabarkan secara rinci mana yang sifatnya pelengkap dan mana penunjang dalam pemikiran Seyyed Hossein Nasr. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui secara gamblang tentang orisinalitas dan kontribusi pemikiran Seyyed Hossein Nasr terhadap pendidikan Islam secara umum.

## 2. Pendekatan

Sebagai penelitian terhadap pemikiran seorang tokoh dan kemungkinan pengaruh pemikirannya dalam konteks dan masa tertentu, disamping menggunakan pendekatan filosofis yang mencoba menguraikan dan memberikan interpretasi yang bersifat filosofis, maka penulis juga menggunakan pendekatan histories (*historical approach*) yaitu suatu proses penyimpulan serta penafsiran atas gejala-gejala yang timbul di masa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah.<sup>40</sup> Pendekatan ini digunakan dalam usaha melihat dan memahami *setting social* Seyyed Hossein Nasr melacak pemikirannya guna mengantarkan kepada suatu pemahaman terhadap persoalan yang ada.

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan arah dalam pembahasan skripsi ini maka penulis perlu membuat sistematika pembahasan sebagai berikut ;

Bab satu berupa pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 42

kegunaan, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan pendekatan serta sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu Seyyed Hossein Nasr dan pemikiran tentang Islamisasi ilmu yang meliputi biografi dan riwayat pendidikan, tipologi pemikiran Seyyed Hossein Nasr dan pemikiran Seyyed Hossein Nasr tentang Islamisasi ilmu terdiri konsep ilmu, bangunan dan karakteristik ilmu yang Islami serta hirarki ilmu dan ide kesatuan dalam Islam.

Bab tiga, memuat implementasi Islamisasi ilmu dalam kurikulum pendidikan Islam meliputi aspek tujuan, aspek materi, aspek metode, dan aspek evaluasi.

Bab empat yaitu bab terakhir, berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Pemikiran Islamisasi ilmu Nasr berangkat dari pandangannya bahwa ilmu yang sekarang berkembang sudah kehilangan nilai-nilai keilahian, dalam arti ilmu tersebut bersifat sekuler. Dalam pandangan Nasr, Islamisasi ilmu adalah suatu upaya untuk menghubungkan kembali ilmu dengan Yang Transenden sehingga ada kesatuan antara manusia sebagai subyek dengan alam dan Tuhan sebagai obyek yang dipelajari. Dalam hal ini, klasifikasi ilmu Nasr berpijak pada dua tokoh Muslim klasik seperti Ibnu Khaldun dan Al-Farabi, sehingga dalam pandangan Nasr muncul dua ilmu, yaitu ilmu naqli dan ilmu 'aqli yang saling melengkapi dan bersifat hirarkis, namun keduanya diintegrasikan dengan membangun pondasi metafisik pada epistemology Islam.
2. Islamisasi ilmu versi Nasr tersebut diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan Islam yang meliputi empat aspek; yaitu aspek tujuan, aspek materi, aspek metode, dan aspek evaluasi. *Pertama*, implementasi Islamisasi ilmu dalam tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan aspek-aspek yang menjadi kebutuhan anak didik yakni aspek spiritual, keilmiyahan, jasmani intelektual, dan sebagainya sebagai upaya membentuk manusia yang menyadari dan melaksanakan tugas kekhilafahannya. *Kedua*, implementasi Islamisasi ilmu dalam materi pendidikan Islam, yaitu menempatkan ilmu naqli dan ilmu 'aqli pada kedudukan yang sama sehingga

cenderung tidak mengabaikan atau memprioritaskan salah satu ilmu baik itu ilmu naqli maupun ilmu 'aqli yang akan dikaji. *Ketiga*, implementasi Islamisasi ilmu dalam metode pendidikan Islam adalah menjelaskan materi dari sudut pandang Islam, yakni dengan memadukan penggunaan logika dan aspek metafisika. *Keempat*, implementasi Islamisasi ilmu dalam evaluasi pendidikan Islam adalah, yakni bagaimana menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan dan dengan ilmu tersebut anak didik semakin dekat dengan Yang Transenden.

## B. SARAN-SARAN

1. Dunia modern sekarang ini, memerlukan suatu konsep kurikulum pendidikan Islam yang integral, hal ini perlu dilakukan mengingat tujuan pendidikan bagi manusia tidak hanya bersifat duniawi atau ukhrowi saja, namun keduanya bisa dipadukan sehingga bisa seimbang. Oleh karena itu para pemikir pendidikan Islam perlu menggali dan mengkaji konsep keilmuan warisan intelektual klasik sebagai acuan dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Untuk menunjang gagasan Islamisasi ilmu agar dapat terlaksana dengan baik perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti lembaga pendidikan, kurikulum, pendidik, buku ajar dan sebagainya. Khususnya guru, harus lebih banyak belajar bagaimana cara menerapkan metode pengajaran karena materi dijelaskan secara integral dan tidak melupakan aspek religius.

cenderung tidak mengabaikan atau memprioritaskan salah satu ilmu baik itu ilmu naqli maupun ilmu 'aqli yang akan dikaji. *Ketiga*, implementasi Islamisasi ilmu terhadap metode pendidikan Islam adalah menjelaskan materi dari sudut pandang Islam, yakni dengan memadukan penggunaan logika dan aspek metafisika. *Keempat*, implementasi Islamisasi ilmu terhadap evaluasi pendidikan Islam adalah, yakni bagaimana menghasilkan anak didik yang berilmu pengetahuan dan dengan ilmu tersebut anak didik semakin dekat dengan Yang Transenden.

## B. SARAN-SARAN

1. Dunia modern sekarang ini, memerlukan suatu konsep kurikulum pendidikan Islam yang integral, hal ini perlu dilakukan mengingat tujuan pendidikan bagi manusia tidak hanya bersifat duniawi atau ukhrowi saja, namun keduanya bisa dipadukan sehingga bisa seimbang. Oleh karena itu para pemikir pendidikan Islam perlu menggali dan mengkaji konsep keilmuan warisan intelektual klasik sebagai acuan dalam merekonstruksi konsep pendidikan Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Untuk menunjang gagasan Islamisasi ilmu agar dapat terlaksana dengan baik perlu adanya sarana dan prasarana yang mendukung, seperti lembaga pendidikan, kurikulum, pendidik, buku ajar dan sebagainya. Khususnya guru, harus lebih banyak belajar bagaimana cara menerapkan metode pengajaran karena materi dijelaskan secara integral dan tidak melupakan aspek religius.

3. Penelitian ini hanya mengkaji sebagian kecil dari pemikiran Nasr tentang sains dan pendidikan, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk melanjutkan mengkaji dan mengadakan penelitian dari konsep Nasr tentang pendidikan atau bidang lain .

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan keharibaan Illahi Rabbi yang telah melimpahkan segala rahmad dan petunjuk-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dari segi moril maupun materiil sejak dari penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan mereka mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shalih.

Sebagai kata penutup penulis, semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Mei 2004

Penulis



(Fitri Istiqlalayah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur, Waryono, *Seyyed Hossein Nasr ; Neosufisme Sebagai Alternatif Modernisasi*, dalam A. Khudzori Soleh (ed), *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta; Penerbit Jendela, 2003
- Agus, Bustanudin, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta; Gema Insani Press, 1999
- Ahmad, Khursid, *Pesan Islam*, terj. Achsin Moh, Bandung; Pustaka, 1983
- Al-Abrasyi, Athiyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, Jakarta; Bulan Bintang, 1993
- Ali, Moh., *Penelitian Kependidikan; Prosedur dan Strategi*, Bandung; Angkasa, 1987
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1994
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. 2, Jakarta; Ciputat Press, 2000
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta, Logos, 2000
- Ashraf, Ali, *Horison Baru Pendidikan Islam*, terj. Sori Siregar, Jakarta; Pustaka Firdaus, 1991
- Bakar, Osman Bakar, *Hirarki Ilmu; Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu*, terj. Purwanta, Bandung; Mizan, 1998
- C.A. Qa'ir, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, terj. Hasan Basri, Jakarta; Yayasan Obor Indonesia, 1991
- Depag RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, Semarang ; CV. Toha Putra, 1989
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Keagamaan guru, *Naskah Keterikatan 10 Mata Pelajaran Di SMU Dengan IMTAQ Biologi*, Jakarta ; 2001
- Djumhana Bastaman, Hanna, *Integrasi Psikologi Dengan Islam: Menuju Psikologi Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1997



- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta ; Bumi Aksara, 1996
- Hadi, Sutrisno, *Methodologi Research*, Yogyakarta; Yasbit, Fak. Psikologi UGM, 1999
- Hasan Langgulang, *Asas-asas Perdidikan Islam*, Jakarta; Pustaka Al-Husna, 1988
- Hidayati, Tatik, *Pendidikan Daiam Perspektif Islam Tradisional Seyyed Hossein Nasr (Telaah Kritis Terhadap Tujuan dan Kurikulum Pendidikan Islam)*, Tesis Magister, Yogyakarta; IAIN Sunan Kalijaga, 2002
- Hoodboy, Perves, *Ikhtiar Menegakkan Rasionalitas*, terj. Luqman Bandung; Pustaka, 1997
- Ismail Raji al- Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, Bandung; Pustaka, 1995
- Kuntowidjoyo, *Paradigma Islam ; Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung; Mizan, 1991
- Madjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta; Al-Amin Press, 1997
- Mas'ud, H. Abdurrahman Mas'ud, *Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam dalam Ismail SM, Nurul Huda. Abdul Kholik (eds) Paradigma Pendidikan Islam*, 2001
- Muhadjir, Noeng, *Metodoloogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Rake Sarasni, 1998
- Muhaimin dan Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam ; Kajian Filosofik Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung; Trigenda Karya , 1999
- Mulyanto, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan dalam Moeflih Hasbullah, Gagasan dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, Jakarta; PT. Gidesinde. 2000
- Muslih, *Islamisasi Ilmu Di Beberapa Lembaga Pendidikan Islam Saat Ini* dalam H. Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001
- Nasr, Seyyed Hossein, *Islam dan Nestapa Manusia Modern (Islam and the Plight of Modern Man)*, terj. Anas Mahyudin, Bandung; Pustaka, 1983
- 
- \_\_\_\_\_. *Islam Tradisi di Tengah Kancah Dunia Modern (Traditional Islam in the Modern World*, terj. Luqman hakim, Bandung ; Pustaka, 1994

- \_\_\_\_\_, *Menjelajah Dunia Modern; Bimbingan untuk Kaum Muda Muslim (the Young's Moeslem Guide to the Modern World)*, terj. Hasti Tarekat, Bandung; Pustaka, 1995
- \_\_\_\_\_, *Pengetahuan dan Kesucian (Knowledge and the Sacred)*, terj. Suharsono, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 1997
- \_\_\_\_\_, *Sains dan Peradaban dalam Islam (Science and Civilization in Islam)*, terj. J. Mahyudin, Bandung; Pustaka, 1986
- Nata, H. Abuddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1985
- Nizar, H. Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Teoritis dan Praktis*, Abdul Halim (ed), Jakarta; Ciputat Press, 2002
- Partanto, Puis A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya; Arkola, 1994
- Pervez Hoodboy, *Islam dan Sains; Pertarungan Menegakkan Rasionalitas*, terj. Luqman, Bandung; Pustaka, 1997
- Rahman, Abdul, *Pendidikan Islam 'Tradisional' Di Era Modern (Telaah Pemikiran Seyyed Hossein Nasr) dalam Abdul Khaliq dkk, Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta-Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisanga Semarang-Pustaka Pelajar, 1999
- Rahman, Musthofa, *Pendidikan Islam dalam Ismail SM, Nurul Huda, Abdul Kholik (eds), Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta-Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisanga, Pustaka Pelajar, 2001
- Saefudin et. al *Deseekularisasi Pemikiran; Landasan Islamisasi Ilmu*, Bandung; Mizan, 1998
- Salim, Peter, *Salim's Ninth Collegiate English Indonesian Dictionary*, Jakarta; Modern English Press, 2000
- Sardar, Ziauddin, *Masa Depan Islam*, Bandung; Pustaka, 1985
- Solissa, Abdul Basir, *Tradisi Dalam Pemikiran Seyyed Hossein Nasr dalam Jurnal Penelitian Agama*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, No. 23 Tahun. VIII September-Desember, 1999
- Suryadipura, R. Paryana, *Manusia dengan Atomnya dalam Keadaan Sehat dan Sakit ; Antropolog Berdasarkan Metafisika*, Jakarta; Bumi Aksara, 1994

Suryasumantri, Jujun S., *Ilmu Dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*, Jakarta; Gramedia, 1985

Syafi'i, Imam, *Konsep Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an*, Rahmani Timorita dan Yusdani (ed), Yogyakarta, UII Press, 2000

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 1992

Usa, Muslih dan Aden Widjan, *Pendidikan Islam Dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta, Aditya Media, 1997

Widiyanto, *Konsepsi Ilmu Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Implikasinya Dalam Pendidikan (Telaah Atas Buku Science And Civilization in Islam dan Knowledge and The Sacred)*, Yogyakarta; IAIN Sunan Kalijaga, 2002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA